

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan menjadi sumber penularan COVID-19 sampai saat ini masih belum diketahui (Yurianto, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrome pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Yurianto, 2020)..

Pengertian PSBB menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 adalah pembatasan kegiatan aktivitas di luar rumah yang dilakukan oleh setiap orang dalam satu wilayah. Pembatasan aktivitas di luar rumah meliputi liburan sekolah atau tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan sosial dan budaya serta pembatasan kegiatan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut WHO tindakan pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menjaga kebersihan, menutup mulut ketika batuk atau bersin, tetap

dirumah jika merasa tidak sehat, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Kebijakan menjaga jarak diberlakukan di beberapa negara untuk menghindari penularan virus melalui *droplet*, termasuk di Indonesia yang mulai menerapkan *social distancing* yang kini diubah menjadi *physical distancing*. *Physical distancing* merupakan menjaga jarak antara satu orang dengan orang lain agar terhindar dari penularan penyakit covid-19 dengan menghindari kerumunan ataupun keramaian orang (WHO, 2020). Perilaku *physical distancing* diharapkan dapat menurunkan angka penularan penyakit Covid-19 tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak menerapkan perilaku *physical distancing* dan tetap mengadakan pertemuan atau perkumpulan. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan peran aktif semua masyarakat untuk memutus rantai penularan covid-19 (A. Wulandari et al., 2020)..

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Berdasarkan data WHO Covid-19 pada tanggal 12 Oktober 2020 kasus terkonfirmasi covid-19 di dunia diantaranya 37.326.080 kasus positif dan 1.073.973 meninggal. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil survei gugus tugas Covid-19 pada tanggal 11 Oktober tahun 2020 Indonesia terdapat 336.716 kasus positif covid-19, diantaranya 66.262 (19,7%) kasus positif, 258.519 (76,8%) sembuh dan 11.935 (3,5%) meninggal akibat covid-19 (Satgas Covid-19, 2020a).

Adapun berdasarkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tahun 2020 menurut provinsi, Provinsi DKI Jakarta menempati urutan 1 dari 34 provinsi yang mengalami kejadian covid-19 dengan jumlah kasus sebesar 86,963 atau sekitar 26,1% (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020a). Pada wilayah Kelurahan Duri Kosambi kasus terkonfirmasi covid-19 sebesar 70 kasus positif, 59 kasus suspek aktif, dan 86 kasus

kontak erat aktif (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020b).

Prevalensi nasional masalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Jakarta proporsi orang yang tinggal dirumah saja dari Januari sampai April mencapai 60% sudah mulai menunjukkan dampak terhadap penurunan kasus Covid-19, namun proporsi tersebut diharapkan meningkat minimal 80% untuk memberikan dampak penurunan jumlah kasus perhari yang lebih cepat. Sedangkan di provinsi lain seperti di pulau Jawa non DKI dan luar pulau jawa proporsi orang yang tinggal dirumah saja belum mencapai 50%, hal ini belum menunjukkan dampak terhadap penurunan kasus Covid-19(Ariawan, 2020).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada Sinuraya et al., (2018). Sedangkan ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok yang berkeinginan untuk patuh tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap tentang saran kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (pemberi asuhan) dan profesional layanan kesehatan (D. Wulandari, 2015)..

Untuk mengurangi penyebaran penyakit pemerintah menetapkan peraturan kesehatan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *CoronaVirus Disease*. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Pelaksanaan PSBB

meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum (Permenkes RI, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari Pramita et al., 2020) menyatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan penyakit COVID-19 sebesar 74,19% yang patuh menggunakan masker dan sebagian kecil masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker sekitar 25,81%. Hal ini menunjukkan masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat disebabkan karena faktor pengetahuan (Wulandari, 2015).

Menurut Chang et al., (2006) melaporkan bahwa beberapa temuan yang relevan dengan pengaturan kebijakan mitigasi dan penindakan COVID-19 adalah strategi jarak sosial yang menunjukkan sedikit manfaat tingkat kepatuhan yang lebih rendah pada 70% atau kurang untuk pengendalian epidemi durasi pembatasan jarak sosial. Hasil pemodelan menunjukkan adanya transisi yang dapat di tindaklanjuti seluruh strategi ini dalam kisaran antara 70% dan 80%. Dengan kata lain, meningkatkan tingkat kepatuhan hanya sebesar 10% dari 70% hingga 80% dapat secara efektif mengendalikan penyebaran COVID-19 di Australia.

Menurut Green (1991) dalam Siswanto, (2012) kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor pemudah atau faktor predisposisi adalah faktor internal yang paling penting dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya seperti pengetahuan, pendidikan, sikap. Kepercayaan, atau tradisi dan motivasi. Faktor pemungkin merupakan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung perilaku seseorang terhadap kesehatan. Faktor yang terakhir yaitu faktor penguat terdiri dari faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan dan juga pemerintah (Siswanto, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Pramita et al., (2020) mengenai hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan menggunakan masker. Berdasarkan penelitian Hafandi & Ariyanti, (2020) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan melakukan *physical distancing* di Kota Tarakan.

Faktor lainnya yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang adalah jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 di kota Depok. Sebanyak 61,6% responden kepatuhan tinggi lebih banyak dilakukan oleh responden perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kepatuhan menjaga jarak sebagai pencegahan transmisi penyakit covid-19. Hasil penelitian Purnamasari & Raharyani, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Hasil penelitian D. Wulandari, (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit *coronavirus*.

Berdasarkan laporan gugus tugas penanganan covid-19 penambahan kasus positif Covid-19 di Jakarta Barat berada pada angka tertinggi sejak awal pandemi, yakni sebanyak 458 kasus positif. Pada 17 Oktober kasus harian covid-19 meningkat hingga 199 pasien dengan rincian angka tertinggi di Kecamatan Cengkareng sekitar 90 kasus, Tamansari 24 kasus, Kalideres 22 kasus, dan Kembangan 20 kasus. Tiga kelurahan dilaporkan memiliki kenaikan kasus tertinggi yakni Cengkareng Barat 23 kasus, Duri Kosambi 20 kasus dan Kapuk 17 kasus Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, (2020a). Pada wilayah Kelurahan Duri Kosambi kasus terkonfirmasi covid-19 sebesar 70 kasus

positif, 59 kasus suspek aktif, dan 86 kasus kontak erat aktif (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020a).

RT 04 merupakan salah satu RT yang terletak di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT terkait kepatuhan protokol kesehatan yaitu terlihat masih banyak warga yang beraktivitas di luar rumah tanpa memakai masker dan sebagian besar masih ada warga yang berkerumun tanpa menjaga jarak. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat terkait perilaku 3M didapatkan pengetahuan masyarakat mengenai gejala covid-19 relatif cukup baik akan tetapi sikap masyarakat masih kurang peduli terhadap akibat yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut sehingga membuat perilaku dan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit covid-19 masih kurang dengan alasan mereka yang bosan di dalam rumah serta sebagian masyarakat masih tidak percaya dengan adanya virus covid-19. Hasil observasi dalam satu minggu tampak masyarakat yang berinteraksi secara langsung tanpa menggunakan masker dan sebagian besar masyarakat berinteraksi secara kelompok sebanyak 26,56 % dan di dalam satu kelompok lebih dari 4 orang yang berkumpul. Dengan data tersebut pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Pengetahuan dan sikap menjadi tolak ukur tentang kesadaran masyarakat. Upaya yang sudah dilakukan oleh RT setempat untuk memutus rantai penularan Covid-19 yaitu sosialisasi kepada masyarakat agar menghindari kerumunan, tetapi masih ada masyarakat yang melanggar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai **“Hubungan antara Jenis Kelamin, Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tahun 2020 menurut provinsi, Provinsi DKI Jakarta menempati urutan 1 dari 34 provinsi yang mengalami kejadian covid-19 dengan jumlah kasus sebesar 86,963 (26,1%). Pada wilayah Kelurahan Duri Kosambi kasus terkonfirmasi covid-19 sebesar 70 kasus positif, 59 kasus suspek aktif, dan 86 kasus kontak erat aktif. Hasil pengamatan dalam satu minggu tampak masyarakat yang berinteraksi secara langsung tanpa menggunakan masker dan sebagian besar masyarakat berinteraksi secara kelompok sebanyak 26,56 % dan di dalam satu kelompok lebih dari 4 orang yang berkumpul. Peneliti menduga penyebab ketidakpatuhan perilaku protokol kesehatan yaitu karena rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat untuk menghindari kerumunan. Hal tersebut diduga ditemukan kasus positif covid-19 di wilayah tersebut.

Melihat adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Jenis Kelamin, Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020”**.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran pengetahuan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?

- 1.3.5.** Bagaimana gambaran sikap pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.6.** Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.7.** Apakah ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?
- 1.3.8.** Apakah ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1.** Mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.
- 2.** Mengetahui gambaran jenis kelamin pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.
- 3.** Mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.
- 4.** Mengetahui gambaran sikap pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.

5. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Universitas

Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian-penelitian komperhensif.

1.5.2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan peneliti untuk memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berhubungan berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang pembatasan sosial untuk memutus rantai penularan Covid-19 dan bahaya jika tidak mematuhi peraturan yang sudah ada.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Wilayah Kampung Duri RT 04 Kelurahan Duri Kosambi Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Februari 2021, dengan sasaran peneliti yaitu masyarakat yang berusia 18-55 tahun di wilayah Kampung Duri RT 04 Duri Kosambi. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data observasi yang dilakukan selama tujuh hari diketahui bahwa masyarakat yang berinteraksi secara langsung tanpa menggunakan masker dan sebagian besar masyarakat berinteraksi secara kelompok sebanyak 26,56 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakpatuhan dalam penerapan perilaku 3M. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan perilaku protokol kesehatan.